

## **Koreografi Tari Turun Ku Aih Aunen di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh**

**Rifatil Indah<sup>1</sup>, Herlinda Mansyur<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Sendratasik , Universitas Negeri Padang  
e-mail: [rifatilindah2002@gmail.com](mailto:rifatilindah2002@gmail.com) [lindamansyur@fbs.unp.ac.id](mailto:lindamansyur@fbs.unp.ac.id).

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan koreografi tari Turun Ku Aih Aunen di Kecamatan Blankeheren Kabupaten Gayo Rues Provinsi Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan didukung oleh peralatan bantu seperti alat tulis, kamera, dan telepon genggam. Data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tari Turun Ku Aih Aunen merupakan tari kreatif baru yang terdiri dari proses koreografi, bentuk koreografi, dan pola kerja koreografi. Proses koreografi terdiri dari ideasi, penemuan tema, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Format koreografinya terdiri dari gerak, pola lantai, struktur kelompok, penari, kostum, musik, dan alat peraga.. Pola garapan terdiri dari tunggal, duet dan kelompok. Gerak yang digarap oleh koreografer menggambarkan kegembiraan para gadis zaman dulu dalam bekerja sama mengambil air bersih ke sungai. Karya tari ini semakin terlihat merarik karena adanya pola lantai dan komposisi yang beragam sehingga dapat meraik perhatian penonton tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukan serta penari yang menguasai gerak baik itu gerak lembut dan gerak lincah. Kostum yang digunakan kostus khas daerah gayo yaitu kerawang gayo dengan perpaduan sulaman khas gayo yang berwarna merah, kuning, hijau, dan hitam yang membuat suasana menjadi lebih hidup. Tari Turun Ku Aih Aunen mengangkat tema tentang aktivitas para gadis zaman dulu ketika hendak mandi, mencuci, dan juga mengambil air minum yang bersih semua memanfaatkan sungai. Music yang mengiringi gerak penari yaitu music yang tempo awalnya lambat dan semakin naik sampai ending, yang membuat gerak tari mencapai titik klimaks. Adapun properti yang digunakan Tari Turun Ku Aih Aunen ini yaitu bambu dan kendi merupakan alat yang digunakan para gadis jaman dulu untuk menimba air bersih dan tempat air tersebut.

**Kata kunci:** *Koreografi Tari Turun Ku Aih Aunen*

### **Abstract**

This research aims to reveal and describe the choreography of the dance "Turun Ku Aih Aunen" in Blangkejeren District, Gayo Lues Regency, Aceh Province. This type of research is qualitative with a descriptive analytical approach. The instruments used in this research include the researcher themselves, along with supporting tools such as writing instruments, a camera, and a smartphone. Data was collected through literature studies, observation, interviews, and documentation. The steps for data analysis include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that "Turun Ku Aih Aunen" is a new creative dance composed of choreography processes, choreography forms, and choreography patterns. The choreography process includes idea discovery, theme, exploration, improvisation, and composition. The form of choreography consists of movements,

floor patterns, group compositions, dancers, costumes, musical accompaniment, and properties. The composition patterns include solo, duet, and group. The movements crafted by the choreographer depict the joy of young women in the past working together to fetch clean water from the river. This dance work becomes more interesting due to the diverse floor patterns and compositions, which attract the audience's attention and prevent boredom. The dancers master both gentle and lively movements. The costumes used are typical Gayo attire, known as "Kerawang Gayo," with a combination of traditional Gayo embroidery in red, yellow, green, and black colors, adding a lively atmosphere. The "Turun Ku Aih Aunen" dance revolves around the activities of young women in the past when they bathed, washed, and fetched clean drinking water, all of which were sourced from the river. The music accompanying the dance starts with a slow tempo and gradually builds up to a climax, enhancing the dance's peak moments. The properties used in "Turun Ku Aih Aunen" include bamboo and water jars, which were tools used by young women in the past to draw and store clean water.

**Keywords :** *Choreography of the Dance Down Ku Aih Aunen*

## **PENDAHULUAN**

Tari merupakan suatu seni yang diungkapkan melalui gerak tubuh dan mempunyai tujuan atau makna yang ingin disampaikan, gerak yang ingin disampaikan bukan hanya sekedar gerak yang tidak mempunyai nilai, namun memiliki nilai dan pesan yang tersirat disampaikan melalui gerakan tubuh yang terstruktur. Tari bersifat universal yaitu dapat dilakukan dan dinikmati oleh siapapun. Indrayuda (2013: 11) Secara deduktif kebudayaan adalah ibu dari segala seni, bahkan seni hanyalah sebagian dari kebudayaan, maka tari adalah bagian dari seni dan bagian dari kebudayaan. Sebagai bagian penting dari kebudayaan, seni merupakan ekspresi Umar Khayyam pada Sari (2020: 9).

Pada hakikatnya, seni tidak bisa terpisah dari manusia. Kreativitas dalam Kebudayaan Seni itu sendiri terdiri dari 4 bidang: seni rupa, seni musik, seni drama, dan seni tari. Menurut Murgianto dalam Nerosti (2021: 9) tari mampu mengungkapkan dan memuaskan mata, otak dan hati seseorang karena memperlihatkan nilai persembahan tari, elemen yang mesti diperlihatkan adalah: (1) kostum yang hebat. (2) mempunyai penari dengan teknik gerak yang indah, (3) mempunyai kepribadian yang berkesan, (4) memiliki kepekaan tinggi pada musik dan ritma, (5) ide tari yang baik bisa dikoreografikan dengan sesuai, (6) dapat mengupas emosi penonton sehingga kekurangan dapat dilupakan.

Aceh mempunyai banyak sekali macam kebudayaan yang berbeda-beda dan mengingat Aceh mempunyai 23 kabupaten/kota yang ada di provinsi Aceh, maka setiap daerah pasti mempunyai adat istiadat yang menjadi ciri khasnya masing-masing. Keberagaman tersebut bermula dari adat istiadat warga setempat yang diwariskan secara keturunan. Aceh telah lama dikenal dengan beragam produk budaya dari berbagai daerah.. Salah satu kebudayaan yang berkembang di daerah Aceh merupakan seni tari yang memiliki keberagaman gerak yang berbeda seperti *Tari Saman*, *Tari Bines*, *Tari Guel*, dan setiap tarian memiliki ciri khas masing-masing.

Kabupaten Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren memiliki seni tari yang dikembangkan dari kebiasaan sehari-hari yang dilakukan masyarakat menjadi gagasan seniman dalam menciptakan karya seni tari, baik berupa tari tradisi maupun kreasi. Kecamatan Blangkejeren ini memiliki tari tradisi yang tetap dipertahankan seperti tari *Saman*, *Bines*, *Didong dan Melengkan*, selain tari tradisi, di Kecamatan Blangkejeren juga ada tari kreasi, merupakan tari yang dikembangkan oleh penciptanya dengan cara mengikuti perkembangan era. Swandy (2005: 23) menyatakan bahwa `tari kreatif adalah tarian yang dikembangkan berdasarkan kebebasan berekspresi dan tidak lagi berdasarkan pola tradisional dengan kata lain dipahami bahwa tari kreatif merupakan

tarian baru. Bisa di artikan dapat dipahami bahwa tari kreasi adalah tari baru yang mempunyai gagasan kreatif yang berasal dari tari yang pernah ada. Menurut Indrayuda (2017: 61-62), tari kreatif adalah tari yang cenderung lepas dari norma-norma baku tari. Secara umum merujuk pada sebuah karya aransemen tari asli yang tentunya masih mempertahankan nilai seninya.

Salah satu Tari Kreasi di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues adalah Tari *Munapi*, tari *ku ume*, tari *ngutip kupi*, dan Tari *Turun Ku Aih Aunen* yang muncul dan berkembang dalam masyarakat Gayo.

Jalaluddin (wawancara, 10 januari 2024) mengatakan bahwa Tari *Turun Ku Aih Aunen* menjadi salah satu tari kreasi yang ada di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, tari ini termasuk masih baru pada kesenian masyarakat Gayo khususnya Gayo Lues. Tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen* dikenalkan pada tahun 2004 oleh Jalaluddin. Jalaluddin adalah seorang koreografer Tari *Turun Ku Aih Aunen*. Beliau merupakan salah satu seniman di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, selain itu beliau juga merupakan guru sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Tarian ini sering ditampilkan seperti diacara pemerintahan di kabupaten dan kecamatan, acara pernikahan, bahkan tarian ini juga sering diperlombakan. Gerak Tari *Turun Ku Aih Aunen* ini memiliki gerak murni dan gerak maknawi diantaranya gerak *pumu I jurahan* (salam), gerak *Berketibung* (memainkan air), dan gerak *Mulawi* (bersorak). Gerak murni diantaranya gerak *pemulen*, gerak menuju sungai, gerak *nguruk telege*, gerak memetik jari, gerak mengayun sebelah tangan, gerak menuju duduk, gerak menuju berdiri, gerak meletakkan *labu* (kendi) dan *coran* (bambu), dan gerak mengambil *labu* (kendi) dan *coran* (bambu),

Tari ini biasanya ditarikan oleh 5 sampai 7 orang penari perempuan yang penting ganjil dengan properti *coran* (bambu) dan *labu* (kendi). Penari menggunakan pakaian adat Gayo Lues pawak kerawang dan baju kerawang setiap pertunjukan dengan aksesoris khas gayo seperti *genit rante*, *topong*, *kupang* dan jilbab sehingga penonton selalu tertarik untuk melihatnya. Menurut penciptanya, gerakan tari *Turun Ku Aih Aunen* terinspirasi dari aktivitas sebels (gadis) zaman dahulu yang mengambil air dari telaga yang dibuat di tepi sungai. Setelah mengisi air, pertama-tama kami mandi di sungai, dan Sebel (si gadis) membawa kembali air yang telah ia taruh di bambu terlebih dahulu. Syair tarian dinyanyikan oleh seorang penyanyi perempuan yang diiringi oleh alat musik *Canang* (gong), suling dan *Gegedem* (rapa'i).

Dalam penciptaan karya *Tari Turun Ku Aih Aunen*, Jalaluddin di bantu oleh temannya yang bernama Usman. Tari ini memiliki ragam gerak, pola lantai, level yang bervariasi, sehingga tarian ini tidak membosankan untuk dipertunjukkan. Di awal gerakan tari ini penari akan memainkan properti bambu bersama-sama untuk menggambarkan gadis-gadis zaman dulu ingin pergi ke sungai untuk mengambil air dengan gerakan yang lincah, kemudian gerakan tari ini juga menggambarkan aktivitas gadis pada zaman dahulu seperti membuat telaga dengan tangan mengisi air menggunakan *coran* (bambu), kemudian bergerak kembali tanpa menggunakan properti dengan gerakan yang lincah mengikuti tempo musik. Walaupun gerakan tarian ini lincah tapi tidak menghilangkan ciri khas gerakan dari daerah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menemukan ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam tentang penciptaan suatu karya tari terhadap proses garapan, bentuk garapan, dan pola garap dari Tari *Turun Ku Aih Aunen* di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, karena Koreografi Tari *Turun Ku Aih Aunen* di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues belum ada yang pernah meneliti dan Tari *Turun Ku Aih Aunen* di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues memiliki khas gerak dengan menggunakan hentakan kaki, petikan tangan, dan menggunakan properti *coran* (bambu) serta *labu* (kendi) yang digunakan sebagai wadah pengambil air, dari segi musiknya tarian ini dapat di tampilkan dengan menggunakan alat musik tradisional yaitu *gegedem* (rapa'i), suling dan *canang* (gong) serta dapat juga

menggunakan musik modern agar lebih kekinian dan berbeda dari biasanya seperti menggunakan gitar, gitar bass, seruling dan drum tetapi biasanya lebih sering menggunakan alat musik tradisional. Sedangkan dari segi kostum Tari *Turun Ku Aih Aunen* tetap menggunakan kostum tradisional gayo lues yaitu kerawang gayo. Peneliti juga tertarik karena koreografer Tari Turun Ku Aih Aunen berlatar belakang alumni pertama FKIP Unsiyah sendratasik yang sudah mendalami ilmu koreografi di bangku perkuliahan sehingga beliau pun bisa menciptakan Tari Kreasi. Dengan adanya penelitian tentang koreografi Tari *Turun Ku Aih Aunen* di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues ini, maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini pada persoalan koreografi tari dari aspek proses, bentuk, dan pola garap yang akan menjadi salah satu cara pendokumentasian Tari *Turun Ku Aih Aunen* sehingga tari ini bisa berkembang dan tidak hilang begitu saja.

Koreografi sebagai jembatan dalam arti seni berfungsi menghubungkan seniman dan subjek karya melalui bahasa gerak tari yang dapat berkomunikasi dengan penontonnya (Indrayuda 2013: 179). Di sisi lain, Sal Murgianto (1983: 4) menyatakan bahwa koreografi lebih cenderung diartikan sebagai pengetahuan tentang komposisi suatu tarian atau sebagai akibat dari suasana tarian tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif bertujuan memberikan gambaran lengkap dalam penyajian laporan sehingga mencerminkan bentuk asli fenomena sesuai dengan keadaannya (Moleong, 2011: 4). Objek penelitian ini adalah "Tari *Turun Ku Aih Aunen* di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues". Metode yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi informan adalah purposive sampling. Sugiyono (2012: 54) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah pengambilan sampel terhadap sampel khusus, seperti mereka yang ingin disurvei, atau mereka yang menduduki jabatan tertentu, yang dianggap mempunyai pengetahuan paling banyak tentang subjek tersebut bahwa ini merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan matang. Hal ini membantu peneliti memahami situasi sosial yang mereka selidiki. Data kajian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan didukung oleh peralatan bantu sejenis alat tulis, kamera, dan telepon genggam. Data dikumpulkan pada penelitian kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Garapan Tari *Turun Ku Aih Aunen***

Tari *Turun Ku Aih Aunen* merupakan tari kreasi baru. Menurut Hidayat (2005: 15), tari kreatif adalah suatu gerak yang berupaya membentuk pernyataan-pernyataan baru dan mempunyai kebebasan berekspresi seutuhnya. Tari *Turun Ku Aih Aunen* ini diciptakan atas permintaan pemerintahan kabupaten Gayo Lues untuk Acara Pekan Kebudayaan Aceh yang ke-4. Maka dari itu pemerintahan menunjuk salah seorang seniman yang ada di Kabupaten Gayo Lues yang bernama Jalaluddin, yang memiliki kompetensi dan kemampuan seni tari atau yang berlatar belakang sebagai Koreografer (pencipta tari).

Dalam proses ini, koreografer benar-benar harus mempertimbangkan bagaimana karya tersebut dapat terwujud dengan didukung oleh lingkungan dan sarana yang tersedia selama proses penggarapan. Proses koreografi Tari *Turun Ku Aih Aunen* memiliki beberapa tahap yaitu:

#### **a. Penemuan Ide**

Penemuan ide ada dalam gagasan yang ada proses koreografi yaitu bagian dari suatu bagian yang tidak terlihat namun timbul dari dalam pikiran seseorang yang bersumber dari pengalaman atau subjek yang dilihat. Proses Tari *Turun Ku Aih Aunen*

ini, koreografernya benar-benar memikirkan bagaimana bisa menciptakan tari kreasi baru dari kesenian yang lain dengan tema aktivitas kebiasaan gadis pada zaman dahulu yang dapat menghibur masyarakat.

Tari *Turun Ku Aih Aunen* merupakan tari kreasi yang termotivasi dari kebiasaan para gadis zaman dahulu di saat mengambil air ke sungai dengan menggunakan properti bambu dan kendi. Alasan mengapa koreografi menggunakan bambu dan kendi dalam Tari *Turun Ku Aih Aunen* ini karena pada zaman dulu bambu di gunakan sebagai tempat air dan biasanya untuk menimba air dari telaga yang dibuat menggunakan kendi oleh sebab itu koreografer mendapatkan ide untuk menggarap Tari *Turun Ku Aih Aunen* dengan cara menggarap tari kreasi lebih menggabungkan aktivitas gadis zaman dahulu menggunakan sungai, serta merangkul kembali generasi melalui sebuah tarian agar mereka tidak lupa dengan budaya. Disisi lain dari segi penggarapan juga lebih mudah, karena dalam tari *Turun Ku Aih Aunen* sudah menggunakan properti bambu dan kendi.

#### **b. Tema**

Menentukan tema adalah bagian penting dari proses koreografi. Sebelum seorang koreografer menciptakan tarian, mereka harus mempertimbangkan tema yang akan diusung dalam tarian tersebut. Tema ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara penari dan penonton.

Menurut Jalaluddin (wawancara, Jalaluddin 15 Mei 2024), menjelaskan bahwa ia menciptakan Tari *Turun Ku Aih Aunen* dalam bentuk tari kreasi. Sekarang Tari ini telah tampil di mana-mana seperti: acara Festival budaya, acara kedinasan, dan Tari *Turun Ku Aih Aunen* sudah pernah tampil di beberapa kota di Indonesia di antaranya pernah tampil di TMII Jakarta, di Jogjakarta, dan Banda Aceh.

Karena bentuk Tari *Turun Ku Aih Aunen* ini tercipta dari Unsur melihat aktivitas para gadis-gadis jaman dahulu bergembira mengambil air dari sungai, tapi tidak meninggalkan norma-norma yang sudah berlaku sebelumnya.

Tarian ini bermula dari sebuah ide yang diciptakan oleh seorang koreografer dan berawal dari keseharian para gadis di Kabupaten Gayo Rues pada zaman dulu. Jumlah penari pada tari *Turun Ku Aih Aunen* sebanyak orang 5 sampai 7 orang penari, namun yang penting jumlah penarinya ganjil *Turun Ku Aih Aunen* hanya dibawakan oleh kaum perempuan.

Konsep tari Tulung Ku Ai Aunen mirip dengan menceritakan tentang aktivitas gadis zaman dahulu yang mengambil air bersih dari sungai. Terakhir pemilihan musik, kostum, serta perlengkapan yang digunakan erat kaitannya dengan tema yang dipilih. Dengan syair yang menggunakan bahasa Gayo dan alat musik yang digunakan pun beragam mulai dari alat musik tradisional yaitu *gegedem* (rapa'i), suling, dan *canang* (gong) serta dapat juga menggunakan musik modern seperti menggunakan gitar, gitar bass, seruling dan drum tetapi biasanya lebih sering menggunakan alat musik tradisional

#### **c. Tipe Tari**

Tipe adalah salah satu karakteristik dalam tari. Menentukan tipe dalam proses pembuatan tarian bukanlah hal yang mudah bagi seorang koreografer. Pada tahap ini, koreografer perlu mempertimbangkan karakter dan tujuan tari sebelum menggarap karyanya. Menurut jalaluddin (Wawancara, 15 Mei 2024), Ada beberapa tahap yang ditempuh oleh koreografer dalam menentukan tipe Tari *Turun Ku Aih Aunen* ini, yaitu dengan memahami secara mendalam pengertian dari setiap tipe tari. Pada tahap kedua, koreografer perlu menyesuaikan ide dengan karya yang akan diciptakan. Terakhir, koreografer harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian, serta mengintegrasikan konsep tersebut ke dalam bentuk tari, agar pesan yang ingin disampaikan dapat sesuai dengan harapan.

Tipe pada Tari *Turun Ku Aih Aunen* ini bersifat murni, dalam Tari *Turun Ku Aih Aunen* ini adalah ekspresi asli dari budaya dan tradisi setempat. Tarian ini mencerminkan nilai-nilai dan cara hidup masyarakat Gayo serta menonjolkan

keindahan dalam garapannya yang dapat menghibur penonton. Disisi lain terdapat juga pesan yang disampaikan melalui gerakan sebuah kebiasaan pada zaman dahulu yang dilakukan oleh anak gadis yang memperlihatkan bagaimana mengambil air bersih kesungai dengan menggunakan bambu dan kendi sehingga pesan yang disampaikan bisa dirasakan oleh seorang penari kepada penonton.

#### **d. Eksplorasi**

Proses eksplorasi merupakan tahap pertama dalam menghasilkan ide. Menurut pihak penyelenggara tari, saat ini telah tercapai kesepakatan tentang gadis-gadis tua yang memiliki kebiasaan mengambil air dari sungai setiap hari. Tari *Turun Ku Aih Aunen* memiliki arti makna menggambarkan saling kerja samanya para gadis zaman dahulu dalam mengambil air ke sungai dengan rasa suka dan duka.

Oleh karena itu, seniman tari tersebut mendapat ide untuk menciptakan sebuah tarian populer yang menggambarkan karakter gadis-gadis zaman dahulu. Dan gerakan tersebut tidak serta merta datang dari ide Jalaluddin saja, tapi juga dari mendiang sahabatnya Usman dan musiknya, yang membuat gerakan ini begitu eksploratif. (Wawancara Jalaluddin, 15 Mei 2024).

#### **e. Improvisasi**

(Wawancara dengan jalaludin, 15 Mei 2024) Improvisasi yang dilakukan seniman tari melibatkan eksperimen spontan dan eksplorasi kemungkinan bentuk-bentuk gerakan. Selanjutnya improvisasi penata tari pada Tari Turun Ku Aih Aunen merupakan bentuk-bentuk gerak yang diadopsi oleh para penari dan bereksperimen dengan gerak baru, namun dikembangkan sesuai kreativitas penata tari. Improvisasi tari *Turun Ku Aih Aunen* tidak sekedar improvisasi bebas, tetapi bisa improvisasi terorganisir yang terinspirasi dari gerakan-gerakan adat anak perempuan pada masa lalu.

#### **f. Komposisi**

Berdasarkan uraian komposisi di atas, komposisi tari adalah pemilihan gerak ke dalam suatu bentuk tari, dengan tujuan untuk mengembangkan segala macam bentuk gerakan yang menjadi dari proses eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi yang dipakai. Mereka tidak hanya bergerak sesuai dengan tema tariannya, namun juga memiliki ragam gerakan yang sesuai dengan aktivitas pengumpulan air, seperti membuat telaga, mengisi air, mandi, dan mencuci pakaian halus.

(Wawancara Jalaluddin, 15 Mei 2024) Selain itu, ragam gerak tersebut juga disesuaikan dengan tema, bentuk, struktur, dan ritme yang terkait dengan ritme dan tempo karya, menyesuaikan dengan tema, dan menciptakan transisi/gerakan tertentu dari ke gaya berikutnya.

### **2. Bentuk Garapan Tari *Turun Ku Aih Aunen***

Gerak Tari *Turun Ku Aih Aunen* terinspirasi dari gerak-gerak aktivitas para gadis-gadis zaman dahulu sesuai dengan idenya, dimana gerak muncul terjadi karena terpacunya dari beragam budaya Gayo Lues zaman dahulu, gerakan aktivitas gadis zaman dahulu yang bersifat lincah dan aktif.gerakan tersebut didominasi dengan gerak para gadis desa dalam mengekspresikan lagu, cerita bersama sambil menikmati asri dan indahnya panorama alam. ( wawancara Jalaluddin, 15 Mei 2024 )

Dalam pemilihan gerak, koreografer menciptakan Tari *Turun Ku Aih Aunen* ini sesuai dengan idenya, dimana gerak muncul terjadi karena terpacu para gadis-gadis desa zaman dahulu mandi sambil *berketibung* menciptakan bunyi-bunyian lewat tepukan air secara berirama, mencuci pakaian sambil bernyanyi bersama, selain itu koreografer menciptakan tari ini bersumber dari gerak –gerak aktivitas para gadis zaman dahulu ketika hendak mandi dan mencuci juga mengambil air minum semuanya memanfaatkan sungai yang dikembangkan sehingga menghasilkan bentuk gerak tari pertunjukan yang bersifat hiburan yang dapat diterima oleh masyarakat. Tari *Turun Ku Aih Aunen* ini ialah bentuk tari kreasi baru yang gerakannya dipilih oleh koreografer dengan ide-idenya yang tidak terpisah dari aturan serta norma yang sesuai, juga dari bentuk gerak-gerakan dasar dari Gayo yang ada.

Ragam gerak yang terdapat *Tari Turun Ku Aih Aunen* ini sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam proses pengambilan air seperti cara membuat telag, mengisi air, mendi, dan mencuci. Terdapat 17 gerak dalam *Tari Turun Ku Aih Aunen* ini adapun nama ragam geraknya adalah: gerak *pemulen*, gerak *pumu I jurahan* (salam), gerak menuju sungai, gerak meletakkan bambu, gerak *nguruk telege*, gerak metik jari, gerak transisi berdiri, gerak menuju duduk, gerak *niri berkusuk atu*, gerak *berketibung*, gerak menuju berdiri, gerak mengayun sebelah tangan, gerak *mulawe*, gerak mengambil bambu dan kendi, gerak *nisi coran*, gerak transisi berdiri, gerak penutup

Desain lantai pada *Tari Turun Ku Aih Aunen* terdiri dari garis lurus, dan lengkung. Dinamika *Tari Turun Ku Aih Aunen* dibagi menjadi beberapa jenis: dinamika gerak (motif), dinamika ruang, dinamika tenaga, dinamika ekspresi, dinamika musik, dan bahkan dinamika cahaya.

Alat musik yang digunakan pada *Tari Turun Ku Aih Aunen* ini seperti Canang suling dan Gegedem atau rapa'i. Melalui musik iringan *Tari Turun Ku Aih Aunen* ini penari dapat mengekspresikan perasaan, music tersusun atas kata, nada dan melodi. Musik dalam tarian juga berfungsi untuk mengatur tempo dan menghidupkan suasana, baik bagi penari maupun penonton. Semua alat musik diatas adalah sumber tempo dan ritme dalam *Tari Turun Ku Aih Aunen*, jika dalam suara alat musik tersebut mengeluarkan suara yang memukau dan dapat menghipnotis setiap orang yang mendengarkannya agar terjaga struktur musik tersebut.

Kostum yang digunakan pada *Tari Turun Ku Aih Aunen* adalah Kerawang Gayo baju dan *pawak Kerawang Gayo* khas daerah Gayo Lues, dan accessories Gayo seperti *topong*, *genit rante*, *kupang*, dan accessories lainnya serta didukung dengan rias cantik (Wawancara Jalaluddin). Berdasarkan narasumber kostum *Tari* ini, di mana kostum yang digunakan adalah baju dan *pawak* kerawang Gayo, kemudian pada bagian pinggang memakai *genit rante*, tangan memakai gelang *topong*, dan kalung memakai *kupang* yang merupakan accessories khas Gayo. Lalu bagian kepala memakai jilbab hitam dengan hiasan kreasi motif *Kerawang Gayo*.

Properti *tari Turun Ku Aih Aunen* yang dipakai properti bambu (*coran*) dan kendi (labu). Properti dapat meningkatkan daya tarik visual dan membantu menyampaikan cerita atau tema tarian dengan lebih efektif. Dalam tari ini menjadi unsur utama bambu dan kendi sebagai properti. Awalnya bambu dipegang dengan tangan kanan dan kendi dipegang dengan tangan kiri penari kemudian, sesudah sampai diposisi awal kendi diletakkan selanjutnya penari menggunakan properti bambu menunjukkan bamboo digunakan sebagai tempat air bersih yang diambil dari sungai, selanjutnya gerakan duduk menggambarkan kebersamaan gadis zaman dahulu mencuci, *mulawe* dan *berketibung* pada alur akhir selanjutnya penari menggunakan properti bambu dan kendi bagaimana menimba air bersih dari sungai/telaga dengan kendi dan ditarok di dalam bambu.

## Pembahasan

Dari elemen-elemen yang ada pada koreografi *Tari Turun Ku Aih Aunen*, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara bentuk dan proses tari ini menunjukkan kekuatan dan keterpaduan. Elemen-elemen penemuan ide dan gerak tari, sangat tercermin dalam elemen-elemen bentuk, dengan penari yang mengekspresikan gerak secara kuat dan ekspresif. Elemen gerak pada bagian 1 mengekspresikan jiwa dan karakter para gadis zaman dahulu yang rajin, bagian 2 mengekspresikan jiwa dan karakter para gadis zaman dulu yang saling bekerja sama dalam mengambil air bersih dari sungai, dan bagian 3 mengekspresikan jiwa dan karakter yang kuat dan disiplin. Tema tari tentang aktivitas para gadis desa semuanya memanfaatkan sungai. Menurut Indrayuda, Maulida (2020: 212), tari adalah "suatu kegiatan manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang direncanakan dengan jelas, terstruktur, dan berpola, nilai logika, dan nilai etika.

*Turun Ku Aih Aunen* sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan para gadis desa Gayo zaman dahulu pada saat mengambil air bersih, mencuci, dan mandi semua harus ke sungai. Memiliki durasi kurang lebih 6 sampai 7 menit, yang mengambil ide garapan dari aktivitas para gadis zaman dulu dalam memanfaatkan sungai namun yang digarap oleh koreografer bukan hanya visual melainkan aktivitas gadis zaman dulu adalah isi, kegembiraan, mengekspresikan lagu, cerita bersama teman, keasrian dan menikmati indahnya alam yang terlihat pada gerak penari.

Gerak tarian ini tergambar secara natural yang dapat dilihat dari semangat, karakter dan kerja sama gadis zaman dulu memanfaatkan sungai, yang dituangkan dalam ide-ide gerak. Gerak yang tergambar secara natural terlihat pada kegiatan, mengisi bambu (coran), berketibung dan mulawe. Kegiatan ini dituangkan dalam bentuk gerak yang telah dikembangkan dengan menggunakan properti bambu dan kendi. Dan tarian ini memiliki 5 sampai 7 orang penari. yang mampu mengekspresikan aktivitas gadis zaman dahulu, yang dapat dilihat dari kekuatan ekspresi, teknik gerak yang berkualitas, menurut penari kemampuan menarik secara maksimal tersebut adalah berkat disiplin dan kepiawaian koreografer dalam melatih dan mentransformasikan ide dan gerak kepada kami penari.

Alat musik yang dipakai pada tarian ini diantaranya canang, suling, dan gedem, mampu mendukung suasana tari sehingga berfungsi memberikan semangat sesuai suasana dan tempo gerak. Tempo dan Suasana yang digambarkan dalam musik pengiring tari terbagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian intro, bagian kedua dan bagian penutup. Bagian intro ini dilakukan dalam tempo lambat menggambarkan suasana yang tenang seperti kegiatan sebelum melakukan aktivitas gadis zaman dulu mengambil air bersih. Bagian Kedua, gerakan duduk bagaimana gadis zaman dulu bercerita bersama, mencuci dan mandi di sungai. Bagian ini diiringi oleh musik canang dan gedem dengan tempo sedang. Gerak dilakukan secara ritmis dengan mengikuti tempo musik, tari berlangsung dari menit 1,35 sampai menit ke 2,10, suasana yang digambarkan dalam gerak tari ini adalah para gadis zaman dulu melakukan aktivitas mengambil air bersih. Bagian ketiga dari menit ke 3,35 sampai akhir semakin lama tempo gerak semakin cepat semua penari melakukan gerakan yang sama sampai akhir tarian.

Ending tari dengan tempo musik semakin cepat mampu mengekspresikan suasana gembira dalam membawa air bersih pulang. Pola lantai yang digunakan tidak banyak, yang digunakan cenderung berbentuk lurus, jigjak atau bentuk v dan menggunakan pola lantai melingkar. Gerak yang digarap dalam tarian ini ialah gerak yang lembut dan level yang digunakan pun menggunakan semua level yaitu level rendah, sedang dan tinggi tetapi, lebih dominan sedang. Dengan terdapat sinkronisasi antara bentuk dan isi dalam koreografi Tari *Turun Ku Aih Aunen*, maka sangat tergantung kepada kualitas dan ketangguhan koreografer yang juga sebagai sarjana seni, dimana ilmu untuk menggarap sebuah karya itu ada maka dari itu akan menghasilkan atau menciptakan karya-karya yang bagus, indah, dan menarik.

## **SIMPULAN**

*Turun Ku Aih Aunen* salah satu tari kreasi yang tidak semua gerakannya mempunyai makna, namun ada beberapa gerakan yang mempunyai makna diantaranya gerak *pumu I jurahan* yang disimbolkan sebagai penghormatan, gerak berketibung yang memiliki arti memainkan air dan juga gerak *mulawe* yang memiliki arti kegembiraan dalam bekerja sama. Elemen-elemen komposisi tari *Turun Ku Aih Aunen* ini yang terdiri dari: gerak, pola lantai, komposisi kelompok, penari, kostum, musik iringan, dan properti. Gerak yang digarap oleh koreografer menggambarkan kegembiraan para gadis zaman dulu dalam bekerja sama mengambil air bersih ke sungai. Karya tari ini semakin terlihat menarik karena adanya pola lantai dan komposisi yang beragam sehingga dapat meraih perhatian penonton tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukan serta penari yang menguasai gerak baik itu gerak lembut

dan kerak lincah. Kostum yang digunakan kostus khas daerah gayo yaitu kerawang gayo dengan perpaduan sulaman khas gayo yang berwarna merah, kuning, hijau, dan hitam yang membuat suasana menjadi lebih hidup. Tari Turun Ku Aih Aunen mengangkat tema tentang aktivitas para gadis zaman dulu ketika hendak mandi, mencuci, dan juga mengambil air minum yang bersih semua memanfaatkan sungai. Music yang mengiringi gerak penari yaitu music yang tempo awalnya lambat dan semakin naik sampai ending, yang membuat gerak tari mencapai titik klimaks. Adapun properti yang digunakan Tari Turun Ku Aih Aunen ini yaitu bambu dan kendi merupakan alat yang digunakan para gadis jaman dulu untuk menimba air bersih dan tempat air tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*, UPPT, UNM.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Indrayuda. (2017). *Tari Sebagai Media Representasi Kearifan Lokal*. Padang: UNP.
- Maulida, I., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Ratok Maik Katurun Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 211-218.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. BP Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nerosti. (2021). *Menciptakan dan Menulis Skrip Tari*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, T. R., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Piring Hoyak Badarai Di Sanggar Sarai Sarumpun Di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 10-16.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, 2005. *Seni Tari*. Yogyakarta: Perpustakaan Indonesia.